

Pelatihan Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan Pada Rohis SMPN 2 Yogyakarta

**Hartosujono¹, Elfiya Khoirunisa², Khairunnisa Salsabila³, Esti Mustika Ayu⁴,
Jeremi Adventio⁵, Muhammad Guntur⁶, Abdul Karim⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hartosujono

E-mail: hartosujono@ustjogja.ac.id

Abstrak

Pemecahan masalah (problem solving) dan pengambilan keputusan (decision making) merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi individu. Pemecahan masalah merupakan serangkaian proses kompleks yang melibatkan penggunaan keterampilan kognitif, pengalaman sebelumnya dan ingatan individu, serta pengetahuan umum tentang bagaimana dunia bekerja. Pengambilan keputusan berarti proses mengenali dan menetapkan pilihan solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua kemampuan ini menjadi sangat penting dalam konteks berorganisasi, dimana setiap individu diharapkan dapat menganalisis situasi dan mengambil tindakan yang tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pengurus Rohis SMP Negeri 2 Yogyakarta melalui pelatihan yang terstruktur. Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan melakukan ceramah dan presentasi secara langsung. Dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan kemampuan yang signifikan terhadap pelatihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pada rohis SMPN 2 Yogyakarta.

Kata kunci - pemecahan masalah, pengambilan keputusan, rohis, remaja, pelatihan

Abstract

Problem solving and decision making are two basic skills that are very important in developing individual competence. Problem solving is a series of complex processes that involve the use of cognitive skills, previous experiences and individual memories, and general knowledge about how the world works. Decision making means the process of recognizing and determining solution options to achieve desired goals. These two abilities are very important in the context of organizations, where each individual is expected to be able to analyze situations and take appropriate action. The purpose of this activity is to improve the problem solving and decision making skills of the Rohis administrators of SMP Negeri 2 Yogyakarta through structured training. The method used to collect data is by conducting lectures and presentations directly. So it can be concluded that there is a significant increase in ability in problem solving and decision making training at Rohis SMPN 2 Yogyakarta.

Keywords - problem solving, decision making, rohis, teenagers, training

PENDAHULUAN

Bagian Pemecahan masalah (*problem solving*) dan pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi individu. Menurut Landrum (2023), pemecahan masalah merupakan serangkaian proses kompleks yang melibatkan penggunaan keterampilan kognitif, pengalaman sebelumnya dan ingatan individu, serta pengetahuan umum tentang bagaimana dunia bekerja. Setiap individu menggunakan pemikiran dan penalaran yang logis, pemahaman umum, serta ingatan ketika mencoba menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Kreitner & Kinicki (dalam Lande et al., 2022), menjelaskan bahwa pengambilan keputusan berarti proses mengenali dan menetapkan pilihan solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua kemampuan ini menjadi sangat penting dalam konteks berorganisasi, dimana setiap individu diharapkan dapat menganalisis situasi dan mengambil tindakan yang tepat.

Tahap perspektif Perkembangan remaja, kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan masih dalam tahap perkembangan sejalan dengan pematangan fungsi kognitif. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, masa remaja berada dalam fase operasional formal dimana mereka mulai mengembangkan pemikiran abstrak dan kemampuan menyelesaikan masalah secara sistematis. Pada tahap perkembangan ini, remaja mulai membangun kemampuan berpikir hipotesis-deduktif yang memungkinkan mereka mengevaluasi berbagai pilihan solusi sebelum mengambil keputusan (dalam Marinda, 2020).

Rohani Islam (Rohis), yang berperan sebagai ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa Muslim. Sesuai konteks organisasi keagamaan seperti Rohis, keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan menjadi semakin penting mengingat peran strategis organisasi ini dalam mengembangkan karakter dan kemampuan kepemimpinan siswa Muslim. Rohis tidak hanya berperan sebagai wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai tempat kepemimpinan yang mempersiapkan divisi Muslim yang kompeten. Penelitian yang dilakukan oleh Narita dkk. (2019) pada sekolah menengah di Pesisir Barat menunjukkan bahwa organisasi Rohis memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter kepemimpinan remaja Muslim.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Yogyakarta, ditemukan bahwa pengurus Rohis masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan organisasi. Sebagai organisasi yang baru dibentuk oleh pihak sekolah, Rohis menghadapi beberapa kendala utama: (1) kesulitan dalam koordinasi antar pengurus, (2) lambatnya pengambilan keputusan dalam situasi mendesak, dan (3) kurangnya inovasi dalam pengembangan program keagamaan. Situasi ini mengindikasikan perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan para pengurus Rohis.

Peninjauan secara sistematis terhadap program pengembangan organisasi siswa di Yogyakarta, menunjukkan bahwa belum ada penelitian atau pelatihan khusus yang berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan untuk pengurus Rohis di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Molla et al. (2023) memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja masjid terhadap nilai-nilai islam sebagai calon pemimpin pada masa yang akan datang. Temuan ini relevan dengan konteks rohisi karena menunjukkan keefektifan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan praktis organisasi.

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur di atas, maka perlu untuk melakukan pelatihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan bagi pengurus Rohis SMP Negeri 2 Yogyakarta. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan model pembinaan yang komprehensif untuk organisasi Rohis di tingkat sekolah menengah pertama.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pengurus Rohis SMP Negeri 2 Yogyakarta melalui pelatihan yang terstruktur. Target yang ingin dicapai meliputi: (1) Peningkatan pemahaman mengenai pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, (2) Percepatan waktu pengambilan keputusan organisasi, dan (3)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Peningkatan kualitas program Rohis yang diukur melalui evaluasi program. Manfaat yang diharapkan adalah terbentuknya pengurus Rohis yang mampu mengelola organisasi secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas program-program di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi rohisi. Pelaksanaan pelatihan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan, tim melakukan kunjungan untuk melakukan observasi dan identifikasi masalah. Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana pelatihan melakukan kunjungan ke SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan tujuan untuk melakukan perizinan pelatihan. Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan melakukan ceramah dan presentasi secara langsung. Pada persiapan ini, tim pelaksana pelatihan juga menyusun modul pelatihan. Modul ini berisi tentang materi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Modul juga di lengkapi dengan ice breaking dan games interaktif yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta pelatihan yang berjumlah 22 orang. Selanjutnya yaitu pembukaan dan perkenalan, pada tahap ini salah satu tim pelaksana menjadi mc dengan membuka acara pelatihan dan melakukan perkenalan tim pelaksana. Kemudian, tahap penyampaian materi pemecahan masalah yang di sampaikan oleh salah satu dari tim pelaksana. Materi yang di sampaikan mencakup tahapan dalam pemecahan masalah. Material yang di gunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan ini yaitu laptop serta LCD proyektor. Sesi berikutnya, yaitu ice breaking yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan mendekatkan antara tim pelaksana dengan peserta pelatihan. Dilanjutkan dengan penyampaian materi pengambilan keputusan oleh salah satu tim pelaksana pelatihan. Materi yang di sampaikan mencakup metode serta penerapan pengambilan keputusan. Sesi selanjutnya yaitu games interaktif, pada games ini peserta pelatihan di minta untuk menyelesaikan kasus yang telah di sediakan berdasarkan pada materi pemecahan masalah serta pengambilan keputusan yang telah di dapatkan. Material yang digunakan dalam games interaktif ini yaitu, secarik kertas serta bolpoint. Tahap pelaksanaan ini di tutup dengan penutup yang di pandu oleh mc.

Untuk menilai keberhasilan serta adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dilakukan post-test. Evaluasi hasil kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi tentang pernyataan-pernyataan untuk memastikan sejauh mana pemahaman peserta pelatihan tentang materi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Kriteria pemberian penilaian meliputi pemahaman materi dan penerapan materi yang telah di berikan selama proses pelatihan berlangsung. Kegiatan utama saat peserta dapat menjawab beberapa pertanyaan kuis yang diajukan oleh pemateri dan mengajukan pertanyaan - pertanyaan terkait materi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Peserta dalam pelatihan ini adalah seluruh anggota Rohis SMP Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa .



Gambar 1.
Peserta Kegiatan Pelatihan

Sebelum pemaparan materi, pelaksana kegiatan melakukan pre-test melalui link google form dan setelah pemaparan materi pelaksana melakukan post-test yang bertujuan untuk melihat perbedaan sejauh mana pemahaman peserta mengenai pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.



Gambar 2.
Proses psikoedukasi



Gambar 3.
Diskusi kasus



Gambar 4
Pemaparan Kasus

Data pertama dalam penelitian ini di tentukan melalui hasil pre-test dan data kedua di tentukan melalui hasil post-test. Kedua data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Data Pre-test dan Post-test

| Pre test | Post Test |
|----------|-----------|
| 12 | 16 |
| 14 | 15 |
| 12 | 15 |
| 13 | 15 |
| 13 | 16 |
| 14 | 15 |
| 13 | 15 |

| | |
|----|----|
| 12 | 16 |
| 13 | 15 |
| 11 | 16 |
| 12 | 16 |
| 13 | 16 |
| 13 | 16 |
| 12 | 16 |
| 13 | 16 |
| 13 | 15 |
| 13 | 16 |
| 13 | 15 |
| 12 | 15 |
| 12 | 16 |
| 12 | 16 |
| 13 | 16 |

Data pada tabel 1 di analisis dengan uji paired sample T test menggunakan software SPSS 20. Syaratnya penggunaan uji paired sample T test ini telah dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, hasil pre-test adalah normal. Tujuan dari uji paired sample T test yaitu untuk mengetahui perbedaan dari hasil dua perlakuan pada kelompok yang sama. Hasil analisis uji paired sample T test dapat dilihat pada tabel 2, 3 dan 4.

Tabel 2.
Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pre-test | 12.64 | 22 | .727 | .155 |
| | Post-test | 15.59 | 22 | .503 | .107 |

Pada tabel 2 menunjukkan perbedaan sebelum adanya pelatihan, rerata dari hasil pre-test yaitu sebesar 12,64 dan setelah adanya pelatihan rerata hasil pos-test meningkat menjadi 15,59.

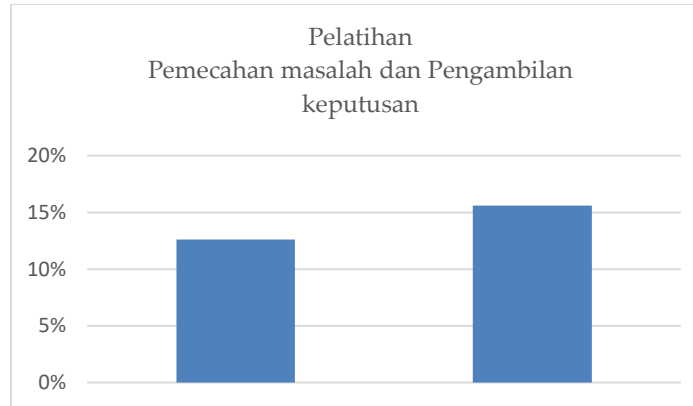
Tabel 3.
Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|----------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | Pre-test & Post-test | 22 | -.426 | .048 |

Tabel 4.
Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|---------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pre-test Post-test | -2.955 | 1.046 | .223 | -3.418 | -2.491 | -13.255 | 21 | .000 |

Tabel 4 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah adanya pelatihan. Dapat dilihat pada kaidah Sig (2-tailed) < 0,05 artinya signifikan. Hasil dari analisis yaitu $0,000 < 0,05$ artinya data signifikan. Dengan kata lain, pelatihan yang telah dilakukan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil yang diharapkan.



Gambar 5.
Diagram Perbedaan hasil pre-test dan post-test

Dilihat melalui gambar 5, pengaruh yang diberikan dari hasil pelatihan adalah pengaruh yang positif bagi peserta pelatihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karena data menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan, pemahaman peserta mengenai pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebesar 13% dan sesudah adanya pelatihan, pemahaman peserta meningkat sebesar 16%.

Tahap selanjutnya adalah pengaplikasian dari pemaparan materi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yaitu dengan membuat peserta menjadi berkelompok dan masing-masing kelompok akan diberikan sebuah kasus yang harus diselesaikan serta disepakati menjadi keputusan bersama dalam waktu 10 menit. Hasil dari role play tersebut menunjukkan peserta memahami materi yang telah di paparkan, karena dari masing-masing kelompok mampu memecahkan kasus dengan baik dalam versi berbeda-beda setelah mempertimbangkan beberapa opsi pilihan dan mampu mengambil keputusan baik dari case tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data pre-test dan post-test pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi rohis, bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap rerata hasil nilai peserta pelatihan. Sebelum pelatihan, pre-test menunjukkan nilai rerata 12,64. Setelah pelatihan, post-test menunjukkan nilai rerata mencapai 15,59. Hasil uji paired menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah pelatihan yang dapat dilihat dari sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil simpulan terdapat pengaruh peningkatan kemampuan yang signifikan terhadap pelatihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pada rohis SMPN 2 Yogyakarta. Dari kesimpulan di atas, dapat di temukan saran sebagai berikut. Saran untuk pelatihan selanjutnya, diharapkan mengembangkan materi pelatihan yang lebih bervariasi serta relevan dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Lande, A., Ferliandre, A., & Anggraini, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan: Gaya Kepemimpinan, Kepribadian Dan Strategi (Suatu Kajian Studi Literatur

- Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 13–22.
<https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.853>
- Landrum, R. E. (2023). *Problem-solving strategies and cognition*. Salem Press Encyclopedia of Health.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Molla, S., Rumallang, A., & Nurdin, N. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Penerapan Nilai-Nilai Al-Islam Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan. *Madaniya*, 4(2), 621–628.
<https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/436%0Ahttps://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/436/302>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Narita, D., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2019). Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa.